

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, transportasi sederhana dan efisien telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Kendaraan konvensional diperlukan tidak hanya untuk pengiriman orang dan barang yang cepat, tetapi juga untuk kenyamanan, keamanan, dan efisiensi kendaraan itu sendiri.

Seperti industri seluler, industri seluler harus menguntungkan dan kuat untuk mencapai kepuasan pelanggan. Menjadi perusahaan yang disetujui dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan langkah awal untuk mencapai keunggulan yang terdiversifikasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. Dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia atau menjadi Perusahaan Tercatat, perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di Indonesia.

Menurut Satriani & Alfia (2020), perilaku bisnis penting bagi investor dalam pertimbangan dan keputusannya. Investor membelanjakan uangnya untuk membiayai kegiatan perusahaan. Ketika investor bersiap untuk berinvestasi dalam suatu bisnis, investor perlu mengetahui kesehatan keuangan bisnis tersebut, terutama keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, auditor memegang peranan penting dalam melaporkan proses operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014) akuisisi sistematis dan evaluasi bukti atas pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian pernyataan ini dengan kriteria yang telah ditentukan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Pada tahun 2017, Citra Maharlika Nusantara Corpora dTbk (dahulu Cipaganti Citra Graha Tbk) dipisahkan dari divisi transportasi BEI.

Di Bursa Efek Indonesia, jika emiten tidak memenuhi peraturan terkait atau melanggar peraturan pasar modal, perusahaan dapat dihapus pencatatan atau delisting. Salah satu alasan penangguhan bahkan delisting dari Bursa Efek Indonesia adalah karena ketidakmampuan perseroan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Indikator keuangan, termasuk profitabilitas, juga mempengaruhi hubungan antara akuntabilitas dan kelangsungan operasi. Menurut Sartono (2015:114) dan Saragih et al., (2017) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas dinyatakan sebagai *return on assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan dengan ROA negatif selama beberapa periode berturut-turut memiliki masalah keberlanjutan.

Faktor keuangan lain yang mempengaruhi gerakan memiliki konsep akuntansi bisnis adalah pembiayaan. Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas diperlukan kemampuan perusahaan untuk tepat waktu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai aset lancar relatif terhadap kewajiban lancar, semakin besar kemungkinan pelunasan kewajiban tersebut.

Faktor lain yang dapat memengaruhi penerimaan sebagai agensi progresif untuk dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan operasinya yang

sedang berjalan (Napitupulu, 2019). Semakin tinggi nilai total aset, semakin besar kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin tinggi reputasi perusahaan, semakin sedikit tanggung jawab terhadap perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki hutang yang belum dilunasi, pihak luar akan memberikan sinyal positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Tabel 1 Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Pendapatan	Modal	Total Aset	Hutang	Laba Bersih
ASSA	2018	1.862.945,64	1.138.411,93	4.062.536,13	2.924.124,20	141.435.834,439
	2019	2.329.565,79	1.338.152	4.849.224	3.511.071	105.545.261,933
	2020	3.037.359	1.439.320	5.170.895	3.731.575	93.703.216,249
	2021	5.088.094	1.765.508	6.031.947	4.266.439	155.224.067,705
IPCM	2018	727.051.393	1.041.156.112	1.159.193.789	118.037.677	72.807.226
	2019	681.676.569	1.079.412.237	1.279.304.590	199.892.353	90.047.274
	2020	696.560.527	1.091.647.051	1.408.289.984	316.642.933	80.234.175
	2021	820.160.995	1.156.412.917	1.427.875.007	271.462.090	136.582.719
GIAA	2018	4.330.441.061	639.806.556	4.155.474.803	3.515.668.247	(263.125.965)
	2019	4.572.638.083	720.622.891	4.455.675.774	3.515.668.247	92.644.418
	2020	1.492.331.099	(1.943.024.247)	10.789.980.407	12.733.004.654	(2.472.917.795)
	2021	1.336.678.470	(6.110.059.715)	7.192.745.360	13.302.805.075	(4.148.159.013)

Seperti tabel di atas menunjukkan:

Di PT ASSA, pendapatan meningkat sebesar 466.620,15 pada tahun 2018 dan 2019, namun pendapatan tersebut tidak mengikuti penurunan harga sebesar 35.890.572.506. Di PT IPCM, modal meningkat sebesar 12.234.814 pada tahun 2019 dan 2020, tetapi pendapatan menurun sebesar 9.813.099 yang tidak mengikuti harga. Di PT GIAA, total aset meningkat sebesar 6.334.304.633 pada tahun 2019 dan 2020, namun tidak diikuti dengan penurunan jumlah total sebesar \$2.380.273.377.

Perusahaan potensial dapat diidentifikasi dengan memiliki informasi keuangan dan non-keuangan yang tersedia untuk semua pemangku kepentingan. Informasi non-keuangan yang tersedia bagi investor adalah tentang bagaimana keadaan perusahaan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan duraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Audit Going Concern Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Salah satu cara untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan memeriksa total aset perusahaan. Besar kecilnya aset akan menjadi ukuran perusahaan, karena keberhasilan proses bisnis dapat dilihat dari total aset perusahaan (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Semakin besar aset perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut, sehingga semakin baik dalam menjalankan kegiatan usahanya dan semakin besar pula tanggung jawab yang diembannya atas kegiatannya.

Berdasarkan penelitian RAKATENDA dan PUTRA (2016), ternyata banyak perusahaan yang memiliki rasa tanggung jawab dalam proses bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil fokus perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam mengukur apakah suatu bisnis berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan bisnisnya. Menurut Kasmir (2019), “tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah yang terpenting adalah memaksimalkan keuntungan atau laba”.

Hal ini senada dengan pendapat Rohim (2018): “Tingkat profitabilitas penting bagi suatu perusahaan karena dapat menentukan kelangsungan hidupnya (survival).

I.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Seperti yang dinyatakan Ramadhan (2020), “air adalah salah satu kebijakan terpenting untuk memulai dan mempertahankan bisnis”. Arus kas dapat digunakan sebagai panduan untuk memantau kinerja, arus kas yang andal, dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Indrawati (2011), “perusahaan harus menjaga profitabilitas agar tetap mendapatkan dukungan dari stakeholder (karyawan).

Masalah likuiditas dapat merusak hubungan baik antara perusahaan dengan kreditur dan distributornya, dan dalam jangka panjang, pelanggan yang kehilangan kepercayaan terhadap bisnis. Sedangkan modal utama perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah kepercayaan (Kasmir, 2019).

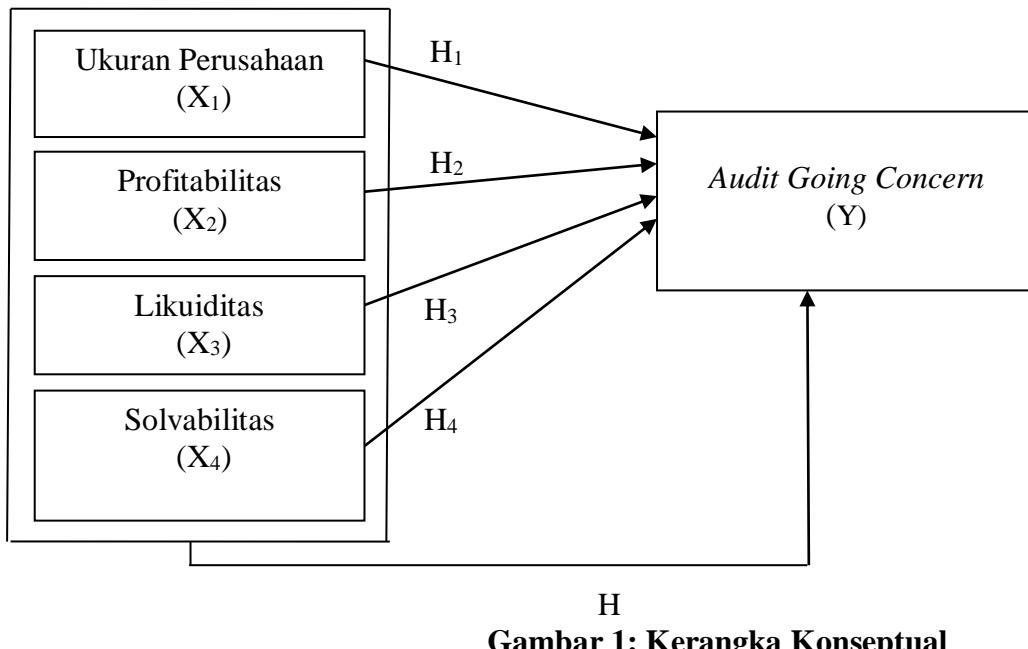
I.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Dalam penelitian ini, kelayakan kredit dinyatakan sebagai *debt/equity ratio*, dan rasio ini dapat berupa sebagai berikut (Murhardi, 2013). Rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utangnya. DER adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah utang kembali menjadi ekuitas. Berdasarkan situasi keuangan ini, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai baik atau buruk. Auditor kemudian akan mengetahui bahwa perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai daripada utang atau ekuitas. Pinjaman tersebut berasal dari peminjaman jangka panjang dan jangka pendek.

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan berutang uang kepada kreditur, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab perusahaan untuk membayar kembali hutang ini. Jika rasio hutang perusahaan meningkat, kewajiban pembayarannya meningkat dan perusahaan harus membayar hutang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi utang-utangnya dengan tetap menjaga biaya operasional. Tingkat utang meragukan kelangsungan hidup perusahaan. DER berpengaruh positif terhadap keberhasilan konsep manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, semakin tinggi nilai DER, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat menarik sukses.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.
- H2: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.
- H3: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.
- H4: Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.
- H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini *going concern* pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2018-2021.